MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD

Oleh :

YUNY ISROIN ARIF

NPM : 13.1.01.11.0224 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

YUNY ISROIN ARIF
NPM 13. 1. 01. 11. 0224P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian Atau Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal 3 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kuntjojo, M.Pd. M.Psi.	Hanggara Budi Utomo, M.Pd. M.Psi
NIDN. 0717015501	NIDN. 0720058503

ii

Skripsi oleh :

YUNY ISROIN ARIF
NPM 13. 1. 01. 11. 0224P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 10 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd. M.Psi
3. Penguji II : Drs. Kuntjojo, M.Pd. M.Psi.

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati , M.Pd
NIDN.0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN KELERENG PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Yuny Isroin Arif
13.1.01.11.0224 P
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Yunyisroiarif.unp@yahoo.co.id
Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi dan Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penerapan pengembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, dalam hal ini adalah kemampuan motorik halusnya.

Pembelajaran motorik halus anak pada umumnya pembelajaran yang mengasyikkan bagi anak, sehingga melalui kegiatan ini seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Kegiatan melukis dengan kelereng ini adalah kegiatan yang digemari oleh anak. Kegiatan ini akan melatih koordinasi motorik tangan dan mata anak. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC. Taggart yang meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran diketahui bahwa kemampuan fisik motorik halus anak meningkat, Siklus I 20 % anak mendapatkan bintang 1, 40 % anak mendapatkan bintang 2 dan 40 % anak mendapatkan bintang 3. Pada tindakan Siklus II 13,33 % anak mendapatkan bintang 1, 26,67 % anak mendapatkan bintang 2, 46,67 % anak mendapatkan bintang 3 dan 13,33 % anak mendapatkan bintang 4. Sedangkan pada tindakan siklus III 20 % anak mendapatkan bintang 2, 46,67 % anak mendapatkan bintang 3 dan 33,34 % anak mendapatkan bintang 4.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan melukis dengan kelereng dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

Saran kepada guru TK untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, kegiatan yang telah dilakukan peneliti yaitu melukis dengan kelereng bisa dijadikan pilihan untuk kegiatan pembelajaran. Bagi Orangtua diharapkan orangtua mau menyediakan alat dan bahan untuk melukis dengan kelereng setelah di beri pelajaran dari sekolah. Sehingga anak-anak dapat mempraktekan kegiatan melukis dengan kelereng di rumah.

Bagi Peneliti Berikutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih dapat mengembangkan penelitian ini, baik dari segi pelaporan maupun media pembelajaran, dan lebih menvariasikan media yang dibuat terutama untuk kegiatan melukis dapat menggunakan media media yang lainnya. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dari anak khususnya anak usia 4-6 tahun.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Melukis Dengan Kelereng.

I. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama anak TK. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang mandiri, dan kreatif dalam memasuki era yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke (2007: 45) bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978: 68) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak (Endah, 2008: 35). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak.

Pentingnya pengembangan kegiatan motorik halus bagi anak usia dini agar anak dapat melakukan kendali otot halus dan menguatkan koordinasi motorik tangan dan mata anak, karena anak pada usia dini adalah merupakan masa *golden age* sehingga sebagai pendidik berkewajiban mengoptimalkan perkembangan anak, dalam hal ini adalah motorik anak. Hal ini disebabkan

anggota badan anak yang masih sangat mudah dan lentur untuk dibimbing. Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui media melukis dengan kelereng dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya seorang anak bisa sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi mereka. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak sesak karena keinginan mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya mereka hanya mengungkapkan perasaan mereka lewat gambar dan simbol.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di TK Dharma Wanita Ngadiluwih, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan melukis yaitu pada saat mengkoordinasikan warna dan kelenturan jari tangan, selain itu juga kebanyakan anak dalam memegang pensil warna dan memegang krayon 65% masih belum sempurna, sehingga dalam menggerakkan jari tangannya anak merasa kurang puas dengan hasil karyanya, serta kurangnya media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak kurang berminat setiap kegiatan melukis karena bahan dan alat hanya menggunakan krayon dan pensil warna saja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh peneliti dari data menunnjukkan bahwa dari 15 anak didik hanya 2 anak didik yang mendapat nilai ★★★ (bintang 3), 4 anak didik mendapat nilai ★★ (bintang 2), 9 anak didik mendapat nilai ★(bintang 1).

Solusi untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran, apakah berkenaan dengan media pembelajaran atau pola pembelajarannya, sehingga anak-anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Pengembangan kegiatan motorik halus anak yang salah satunya adalah dengan media melukis

dengan kelereng merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik pada anak usia dini. Pengembangan motorik halus dengan melukis dengan kelereng bagi seorang anak adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan media melukis dengan kelereng anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui media melukis dengan kelereng anak dapat mengkoordinasi warna dan jari tangandan juga juga anak dalam memegang pensil warna dan memegang krayon akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Meningkatkankan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Kelereng Kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kabupaten Ngadiluwih Kabupaten Kediri", guna meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode pemberian tugas. Pemberian tugas umumnya identik dengan pelajaran di sekolah yang harus dikerjakan anak dirumah dan berhubungan dengan buku serta pensil. Metode pemberian tugas dan praktik langsung untuk anak usia dini merupakan pelatihan untuk hidup praktis yang dirancang guru bersama orangtua untuk mempelajari pekerjaan dalam lingkungan rumahnya sendiri.

II. METODE

A. Subjek Dan Setting Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Dharma wanita Ngadiluwih sebanyak 15 siswa. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma wanita Ngadiluwih Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

B. Prosedur Penelitian

Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Perefleksian

C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yangdiperlukan
   a. Data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari Penelitian

Tindakan Kelas yang dilaksanakan.

2. Tehnik dan Instrumen yang digunakan
   a. Data tentang kemampuan Motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan metode pemberian tugas dengan menggunakan lembar pemberian tugas.
   b. Format Lembar Observasi Kegiatan Guru
   c. Format Lembar Observasi Kegiatan Guru

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam tehnik analisis data, diantaranya dengan cara :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase (nilai) anak yang mendapat bintang tertentu

f =Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah keseluruhan anak

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah adanya kenaikan ketuntasan belajar setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75 %).

E. Rencana Jadwal penelitian

Siklus I : 2 Pebruari 2015

Siklus II : 10 Pebruari 2015

Siklus III: 17 Pebruari 2015

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada siswa kelompok B tahun pelajaran 2014 / 2015 dengan media kartu angka. Dengan jumlah murid seluruhnya yang hadir 15 anak. Pada saat melakukan tindakan, anak-anak sudah cukup siap. Kolaborator menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan

pembelajaran dengan media kartu angka.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1) perencanan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I di laksanakan selama satu kali 2 Februari 2015,

b. Tahap Pelaksanaan

kegiatan yang dilakukan adalah :

Kegiatan Awal : ± 30 menit

1) Guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu, Pancasila dan janji awal sekolah.
2) Guru mngajak anak untuk keegiatan “menendang bola ke depan.”
3) Guru mengajak anak untuk menirukan kata : guru, petani, dokter dan polisi

Kegiatan Inti : ± 60 menit

1) Sebelum kegiatan dilaksanakan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
2) Guru mengajak anak dalam kegiatan melukis dengan kelereng.
3) Guru meendemonstrasikan terlebih dahulu, kemudian meembagiakan alat dan bahan untuk melukis dengan kelereng kepada anak-anak.
4) Selanjutnya anak-anak melukis dengan kelereng secara bergantian.

Kegiatan Akhir : ± 30 menit

1) Guru mengobservasi anak dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui berhasil atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
2) Guru menginformasikan kegiatan esok dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK DW Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Angga	-	-	√	-	√	-
2.	Rafa	-	√	-	-	-	√
3.	Rafli	-	√	-	-	-	√
4.	Nia	-	-	√	-	√	-
5.	Atha	-	-	√	-	√	-
6.	Tisa	-	-	√	-	√	-
7.	Aqilla	-	√	-	-	-	√
8.	Zafran	-	√	-	-	-	√
9.	Nata	-	√	-	-	-	√
10.	Ali	-	√	-	-	-	√
11.	Kania	-	-	√	-	-	√
12.	Candra	√	-	-	-	-	√
13.	Gea	√	-	-	-	-	√
14.	Rehan	-	-	√	-	√	-
15.	Ulfa	√	-	-	-	-	√
Jumlah		3	6	6	-	6	9
Prosentase		20%	40%	40%	-	40%	60%

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kegiatan Anak

NO	ITEM OBSERVASI	Baik Sekali	Baik	Cukup
1	Anak mendengarkan penjelaskan mengenai cara melaksanakan kegiatan melukis dengan kelereng			√
2	Anak senang dalam kegiatan melukis dengan kelereng			√
3	Anak aktif dalam kegiatan melukis dengan kelereng			√
4	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai			√

d. Tahap Refleksi

Tabel 4.3
Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	6	40%
2.	Belum Tuntas	9	40%
	Jumlah	15	100%

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 10 Februari 2015, dengan banyak siswa 15 siswa dan kolaborator satu orang.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan, tanggal 10 Februari 2015.

Kegiatan Awal : ± 30 menit

1) Guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu, Pancasila dan janji awal sekolah.
2) Guru mngajak anak untuk melakukan kegiatan "menendang bola ke belakang."
3) Guru mengajak anak menyebutkan tempat-tempat ibadah di Indonesia (Masjid,Gereja,Pura, Wihara)

Kegiatan Inti : ± 60 menit

1) Sebelum kegiatan dilaksanakan guru

menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Guru mengajak anak dalam kegiatan melukis dengan kelereng.
3) Guru meendemonstrasikan terlebih dahulu, kemudian meembagiakan alat dan bahan untuk melukis dengan kelereng kepada anak-anak.
4) Selanjutnya anak-anak melukis dengan kelereng secara bergantian.
5) Pada Kegiatan kedua anak diberikan tugas untuk "melingkari suku kata awal yang sama"

Kegiatan Akhir : ± 30 menit

1) Guru mengajak anak untuk menyusun puzzle bentuk "Polisi yang sedang menyeberangkan anak sekolah"
2) Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menginformasikan kegiatan esok.
3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B
TK DW Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Tabel 4.5

No	Nama anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Angga	-	-		√	√	-
2.	Rafa	-	-		√	√	-
3.	Rafli	-	-	√	-	√	-
4.	Nia	-	-	√	-	√	-
5.	Atha	-	-	√	-	√	-
6.	Tisa	-	√	-	-	-	√
7.	Aqilla	-	√	-	-	-	√
8.	Zafran	-	√	-	-	-	√
9.	Nata	-	-	√	-	√	-
10.	Ali	-	-	√	-	√	-
11.	Kania	-	√	-	-	-	√
12.	Candra	-	-	√	-	√	-
13.	Gea	√	-		-	-	√
14.	Rehan	-	-	√	-	√	-
15.	Ulfa	√	-	-	-	-	√
Jumlah		2	4	7	2	9	6
Prosentase		13,33 %	26,67 %	46,67 %	13,33 %	60%	40%

Hasil Observasi Kegiatan Anak

No	ITEM OBSERVASI	Baik Sekali	Baik	Cukup
1	Anak mendengarkan penjelaskan mengenai cara melaksanakan kegiatan melukis dengan kelereng		√	
2	Anak senang dalam kegiatan melukis dengan kelereng		√	
3	Anak aktif dalam kegiatan melukis dengan kelereng			√
4	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai			√

a. Tahap Refleksi

Pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan kelereng belum

mencapai ketuntasan belajar dan perlu diadakan perbaikan dengan siklus III.

Tabel 4.6
Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	9	60 %
2.	Belum Tuntas	6	40%
	Jumlah	15	100%

1. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III
   a. Tahap Perencanaan

      Siklus III dilaksanakan tanggal 17 Februari 2015, dengan banyak anak didik 15 anak dan kolaborator satu orang.

   b. Tahap Pelaksanaan

      Siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu tanggal 17 Februari 2015 yang merupakan pertemuan siklus III. Pada pertemuan ini jumlah anak didik yang hadir 15 anak dan observer sebagai kolaborator satu orang. Kegiatan yang dilakukan adalah :

      Kegiatan Awal : ± 30 menit

      1) Guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu, Pancasila dan janji awal sekolah.
      2) Bercakap-cakap tentang perbuatan anak yang jujur.
      3) Guru mengajak anak Praktek langsung mengikat tali sepatu sendiri di sekolah.

      Kegiatan Inti : ± 60 menit

      1) Sebelum kegiatan dilaksanakan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
      2) Guru mengajak anak dalam kegiatan melukis dengan kelereng.
      3) Guru meendemonstrasikan terlebih dahulu, kemudian meembagiakan alat dan bahan untuk melukis dengan kelereng kepada anak-anak.
      4) Selanjutnya anak-anak melukis dengan kelereng secara bergantian.
      5) Pada Kegiatan kedua anak diberikan tugas untuk “mengelompokkan kata yang sama” dan “meniru pola gambar almari menggunakan pola persegi”

      Kegiatan Akhir : ± 30 menit

      1) Guru mengevaluasi tanggunjawab anak dalam menyelesaikan tugas merapikan miniature alat-alat kedokteran
      2) Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan

menginformasikan kegiatan esok.

3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa bersama.

c. Tahap Pengamatan

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK DW Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1.	Angga	-	-	-	√	√	-
2.	Rafa	-	-	-	√	√	-
3.	Rafli	-	-	-	√	√	-
4.	Nia	-	-	-	√	√	-
5.	Atha	-	-	-	√	√	-
6.	Tisa	-	-	√	-	√	-
7.	Aqilla	-	-	√	-	√	-
8.	Zafran	-	-	√	-	√	-
9.	Nata	-	-	√	-	√	-
10.	Ali	-	-	√	-	√	-
11.	Kania	-	-	√	-	√	-
12.	Candra	-	-	√	-	√	-
13.	Gea	-	√	-	-	-	√
14.	Rehan	-	√	-	-	√	-
15.	Ulfa	-	√	-	-	-	√
Jumlah		-	3	7	5	12	3
Prosentase		-	20 %	46,67 %	33,34 %	80 %	20 %

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak didik dalam kegiatan melukis dengan kelereng pada siklus III dari 15 anak 3 anak 20% mendapatkan nilai bintang dua (★★), 7 anak 46,67% mendapatkan nilai bintang tiga (★★★), dan 5 anak 33,34% mendapatkan nilai bintang empat (★★★★).

Untuk mengetahui hasil observasi kegiatan anak saat pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Kegiatan Anak

NO	ITEM OBSERVASI	Baik Sekali	Baik	Cukup
1	Anak mendengarkan penjelaskan mengenai cara melaksanakan kegiatan melukis dengan kelereng		√	
2	Anak senang dalam kegiatan melukis dengan kelereng	√		
3	Anak aktif dalam kegiatan melukis dengan kelereng		√	
4	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai		√	

Dari tabel 4.8 hasil observasi kegiatan anak dalam proses kegiatan pembelajaran dapat disimpulkaan bahwa anak pada waktu kegiatan mendengarkan penjelaskan mengenai cara melaksanakan kegiatan melukis dengan kelereng, senang dalam kegiatan melukis dengan kelereng, aktif dalam kegiatan melukis dengan kelereng dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai sebagian dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian

anak-anak yang aktif dan tidak takut untuk bertanya.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil kegiatan melukis dengan kelereng dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada siklus III akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Tingkat kreatifitas anak terlihat mengalami kemajuan/peningkatan dalam kegiatan melukis dengan kelereng.
2) Hasil karya anak sangatlah baik, hal ini terlihat bahwa semua anak dalam kegiatan melukis dengan kelereng terlibat aktif dan memiliki ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugasnya.
3) Pelaksanaan kegiatan melukis dengan kelereng pada siklus III lebih baik dari pada siklus II yaitu adanya peningkatan perolehan skor.
4) Anak dapat melakukan kegiatan melukis dengan kelereng lebih baik dengan melihat keberhasilan yang sudah melebihi standar yang sudah ditentukan yaitu 80 % anak sudah tuntas dalam kegiatan melukis dengan kelereng

Tabel 4.9
Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	12	80 %
2.	Belum Tuntas	3	20 %
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 80 %, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan dan Pengambilan simpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan kelereng pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dari Pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

2. Pengambilan Simpulan

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Siklus I
Sampai Dengan Siklus III Anak Kelompok B TK DW Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

No	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	Bintang 1	20 %	13,33 %	-
2	Bintang 2	40 %	26,67 %	20 %
3	Bintang 3	40 %	46,67 %	46,67 %

4	Bintang 4	-	13,33 %	33,34 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil penilaian anak didik yang mana pada tindakan Siklus I 20 % anak mendapatkan bintang 1, 40 % anak mendapatkan bintang 2 dan 40 % anak mendapatkan bintang 3. Pada tindakan Siklus II 13,33 % anak mendapatkan bintang 1, 26,67 % anak mendapatkan bintang 2, 46,67 % anak mendapatkan bintang 3 dan 13,33 % anak mendapatkan bintang 4. Sedangkan pada tindakan siklus III 20 % anak mendapatkan bintang 2, 46,67 % anak mendapatkan bintang 3 dan 33,34 % anak mendapatkan bintang 4.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil penilaian belajar anak mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi tindakan pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan kelereng dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti tidak mengalami kendala dari awal sampai akhir kegiatan. Semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Meskipun ada sedikit keterbatasan dari jumlah media untuk melukis yang sedikit

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Arifuddin. 2011. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam.*http://arifuddinproposalptk.blogspot.com*

Fauziati, Nelly. 2011. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui media Dengan Kelereng. Skripsi. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hamdani, Agus. 2010. Melatih Motorik Halus Dengan Menggambar. *http://arinet66.wordpress.com*

Papierppeint. 2012. Pengertian Motorik. *http://papierppeint.wordpress.com*

Panduan Karya Tulis Ilmiah. 2011. Universitas Nusantara Kediri

Purwanto. Standar Perkembangan *Paud.http://posyandu.org/pendidikan/pendidikan-anak-usia-dini/658-standar-perkembangan-dasar-paud-.html*

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktoral Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI

Sujiono,Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik. Jakarta*. Universitas terbuka

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.2007.*Panduan pembelajarankognitif* Jakarta:DepartemenPendidikan Nasional

Moeslichatoen R, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah.* Jakarta : Departemen P dan K.

Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugianto T, Mayke. 1995. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PrestasiPustaka

Turmudi, Sri, Harini, 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif***.** Malang: UIN Malang PRESS.

YulianaNurani Sujiono,dkk.,2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka